

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam usaha pencapaian tujuan belajar perlu diciptakan adanya sistem lingkungan (kondisi) belajar yang lebih kondusif. Proses belajar mengajar dikatakan efektif apabila seluruh siswa terlibat secara aktif baik mental, fisik, maupun sosial. Oleh karena itu, guru dikatakan sebagai penggerak perjalanan belajar dan fasilitator belajar siswa yang diharapkan mampu memantau tingkat perkembangan hasil belajar siswa.

Keberhasilan proses belajar mengajar tidak hanya tergantung pada siswa saja, tetapi juga peran guru. Siswa dan guru harus berperan aktif dalam pembelajaran. Guru dituntut untuk mengkondisikan kelas dan memilih gaya mengajar dengan tepat agar prestasi belajar siswa dapat meningkat. Harapan yang tidak pernah sirna dari seorang guru adalah bagaimana agar bahan pelajaran yang disampaikan dapat diterima anak didik dengan tuntas.

Sejalan dengan penerapan kurikulum sekarang ini, dimana guru dituntut untuk mampu menciptakan pembelajaran yang lebih bervariasi tidak monoton serta dapat meningkatkan peran siswa dalam proses pembelajaran, maka harus dirancang dan dibangun suasana kelas sedemikian rupa sehingga siswa mendapat kesempatan untuk belajar serta berinteraksi dengan baik satu dengan yang lainnya.

Gaya latihan berkaitan dengan pembuatan keputusan yang dilakukan guru baik sebelum, selama, maupun setelah proses pembelajaran. Pembuatan keputusan tersebut berdampak pada cara belajar siswa. Belajar pada hakikatnya adalah

proses memperoleh informasi, mengolah informasi, dan membuat keputusan. Semakin banyak informasi yang diperoleh, semakin banyak informasi yang diolah, dan semakin banyak keputusan yang dibuat, berarti semakin banyak belajar.

Strategi mengajar memberikan andil yang sangat besar dalam kegiatan belajar mengajar, karena penggunaan model pengajaran yang tepat dan sesuai tentu akan menghasilkan suatu kegiatan belajar dan mengajar yang efektif dan efisien serta diharapkan mencapai tujuan sesuai dengan yang ditetapkan. Hal ini berarti bahwa penggunaan gaya pengajaran yang baik dan tepat akan dapat menciptakan kondisi dan suasana belajar-mengajar yang menyenangkan dan bergairah.

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah suatu proses pendidikan seseorang sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani dalam rangka memperoleh peningkatan kemampuan dan keterampilan jasmani, pertumbuhan kecerdasan dan pembentukan watak. Pelaksanaan pendidikan jasmani dan olahraga merupakan sebuah investasi jangka panjang dalam upaya peningkatan sumber daya manusia. Karena itu, upaya pembinaan bagi masyarakat dan peserta didik melalui pendidikan jasmani dan olahraga perlu terus dilakukan untuk itu pembentukan sikap dan pembangkitan motivasi dan dilakukan pada setiap jenjang pendidikan formal.

Pada kenyataannya masih ditemukan permasalahan berupa rendahnya efektifitas belajar mengajar pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan

kesehatan di SMA. Hal ini berkaitan dengan masih ditemukannya keragaman masalah dalam pembelajaran, yaitu tentang keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran masih kurang, para siswa jarang mengajukan pertanyaan, walaupun guru sering meminta agar siswa bertanya jika ada hal-hal yang belum jelas, atau kurang paham, keaktifan dalam melaksanakan tugas pada proses pembelajaran juga masih kurang, dan kurangnya keberanian siswa untuk melaksanakan gerakan-gerakan cabang olahraga tertentu.

Strategi mengajar adalah kemampuan untuk menggunakan berbagai gaya mengajar penyebaran informasi kepada siswa melalui berbagai media dan menyusun pengalaman praktik yang pada dasarnya berpusat pada diri sendiri, interaktif, berdasarkan penemuan dan mandiri. Strategi yang merupakan suatu cara untuk menyiiasi sistem pengajaran, sehingga tujuan proses belajar mengajar dapat tercapai dengan efektif dan efisien.

Dari berbagai gaya mengajar yang ada tidak ada satupun gaya mengajar yang paling cocok untuk mata pelajaran yang sama sekalipun. Untuk itu guru harus siap dengan beberapa alternatif gaya mengajar apa yang akan diterapkan pada saat-saat tertentu. Untuk memilihnya, tergantung pada kepekaan, guru dalam memberikan bahan dan tugas pengajaran yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa yang diajarnya. Gaya latihan merupakan salah satu model pengajaran yang cocok diterapkan pada pendidikan jasmani, karena memiliki keunggulan sebagai berikut: (1) guru akan mempunyai peluang untuk mengajar dalam jumlah siswa yang banyak sekaligus, (2) siswa belajar untuk bisa bekerja secara mandiri, (3) siswa mempelajari konsekuensi atas keputusan yang mereka buat sesuai dengan

ketentuan yang ada, (4) siswa belajar mengenai keterbatasan waktu, (5) siswa bisa belajar mengenai sasaran yang harus dicapai dengan melaksanakan tugas-tugas tertentu, (6) siswa memiliki kesempatan untuk meningkatkan interaksi individual dengan setiap siswa.

Cabang olahraga sepak bola secara umum di ajarkan di sekolah-sekolah yang ada di Indonesia, serta digemari oleh masyarakat. Sepak bola merupakan cabang olahraga yang disenangi masyarakat. Sepak bola juga merupakan olahraga yang dapat dijadikan sebagai olahraga rekreasi yang positif dalam mengisi waktu luang. Dari tujuan tersebut sering berkembang ke arah atau tujuan – tujuan lain seperti : ingin meningkatkan jasmani dan kesehatan melalui kegiatan permainan. Sepak bola atau bercita-cita ingin menjadi seorang pemain sepak bola yang berprestasi tinggi dengan menguasai teknik dasar dan kemampuan / skill yang baik dan sempurna.

Sejumlah pertimbangan haruslah diperhatikan terlebih dahulu sebelum seseorang guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan menetapkan strategi pembelajaran atau gaya latihan apa yang akan diberikan. Memilih gaya latihan apa yang akan digunakan untuk mengajar, merupakan hal yang tidak mudah dilakukan. Ada kalanya suatu alternatif yang sudah di anggap paling tepat pada suatu saat justru menimbulkan akibat yang sama sekali tidak di duga sebelumnya. Kelelahan dan kejenuhan adalah dua hal yang sering timbul, sebagai akibat dari kesalahan memilih gaya mengajar yang diterapkan.

Salah satu masalah yang sering terjadi dalam permainan sepak bola adalah rendahnya hasil belajar siswa dalam teknik dasar sepak bola, seperti dalam

melakukan praktek *dribbling*. Hal ini peneliti temui pada proses pembelajaran sepak bola siswa kelas XI SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan. Untuk mengatasi masalah tersebut, guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan perlu lebih kreatif dalam mengajarkan pembelajaran praktek pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan meskipun dengan berbagai macam keterbatasan sarana dan prasarana sepak bola. Guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam melaksanakan pembelajaran *dribbling* masih menggunakan gaya mengajar yang konvensional, yaitu ceramah dan komando saja. Jika ditelusuri lebih dalam mengenai pelaksanaan pembelajaran sepak bola bidang studi pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan siswa SMA kelas XI, dimana pelaksanaannya harus dilakukan melalui praktek yakni mempraktekkan teknik-teknik dasar permainan sepak bola.

Pada saat melakukan gerakan *dribbling* siswa sering melakukan kesalahan terutama pada saat sikap awalan, sehingga hasil *dribbling* yang dilakukan sering tidak terarah. Berdasarkan hasil observasi/wawancara dengan guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, diperoleh data dari 35 siswa kelas XI ternyata hanya 11 siswa (31,43%) yang telah memiliki ketuntasan belajar, sedangkan 24 siswa (68,57%) masih belum memiliki ketuntasan belajar. Nilai rata-rata kelas hasil belajar siswa hanya 67,38%. Hal ini merupakan salah satu masalah yang perlu dicari solusinya. Perlu dicari gaya atau model pembelajaran yang dapat mendukung guru dalam meningkatkan kemampuan siswa melakukan *dribbling* sepak bola yang baik dan akurat.

Gaya latihan merupakan salah satu strategi pengajaran yang cocok diterapkan pada pendidikan jasmani, karena memiliki beberapa keunggulan yang

dapat mendukung siswa untuk melakukan aktivitas jasmani. Pada gaya latihan, siswa dituntut untuk berperan aktif dan diberi tanggung jawab untuk mempelajari materi berupa lembaran tugas pembelajaran *dribbling* sepak bola yaitu sikap persiapan, sikap saat pelaksanaan, sikap lanjutan yang disediakan oleh guru. Siswa diberi peranan untuk melakukan gerakan sesuai lembaran tugas yang telah diberikan dari mulai teknik awalan sampai dengan gerakan rangkaian gerak *dribbling* dengan kaki bagian luar.

Berdasarkan dari uraian diatas peneliti ingin meneliti peningkatan hasil belajar *dribbling* sepak bola melalui penerapan gaya latihan. Sehubungan dengan kenyataan tersebut, maka peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian tentang **“Penerapan Pembelajaran Gaya Latihan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar *Dribbling* Menggunakan Kaki Bagian Luar Pada Permainan Sepak Bola Di SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2017/2018”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi beberapa masalah yang timbul antara lain :

1. Rendahnya hasil belajar *dribbling* dalam permainan *dribbling* sepak bola siswa Kelas XI Di SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Pelajaran 2017/2018.
2. Masih banyak guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang masih kurang memiliki kreativitas dalam memilih dan menerapkan gaya mengajar yang sesuai pada pembelajaran *dribbling* sepak bola.

3. Sarana dan prasarana pembelajaran sepak bola di SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan masih kurang memadai.

C. Pembatasan Masalah

Dari beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi, peneliti membatasi pada penerapan pembelajaran gaya latihan untuk meningkatkan hasil belajar *dribbling* dengan kaki bagian luar pada permainan sepak bola siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Pelajaran 2017/2018.

D. Rumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah dengan menerapkan pembelajaran gaya latihan dapat meningkatkan hasil belajar *dribbling* menggunakan kaki bagian luar pada permainan sepak bola siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Pelajaran 2017/2018”?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar *dribbling* menggunakan kaki bagian luar pada permainan sepak bola melalui penerapan pembelajaran gaya latihan pada siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Pelajaran 2017/2018.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan untuk memperbaiki dan mengembangkan proses pembelajaran *dribbling* sepak bola siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Pelajaran 2017/2018.

2. Bagi guru, untuk mengatasi kesulitan belajar siswa, terutama dalam proses pembelajaran *dribbling* sepak bola di lapangan.
3. Bagi siswa, untuk meningkatkan hasil belajar terutama dalam pembelajaran *dribbling* sepak bola.
4. Bagi peneliti lain, sebagai bahan rujukan dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan pembelajaran *dribbling* sepak bola.
5. Peneliti menambah wawasan untuk mengembangkan pembelajaran yang lebih baik lagi terutama dalam hal *dribbling* sepak bola siswa.

